

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja menjadi penerus bangsa dalam taraf kesehatannya, agar kelangsungan hidup dan perkembangannya, baik fisik maupun mental, sebagai proses tumbuh kembang dapat berlangsung secara optimal.⁽¹⁾ Salah satu faktor lingkungan fisik yang amat penting agar proses tumbuh kembang berlangsung secara optimal yaitu kecukupan zat gizi yang dipenuhi dalam sehari.⁽¹⁾ Tingginya angka permasalahan gizi pada remaja salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak mengenai manfaat serta peranan zat gizi yang terkandung dalam makanan terhadap fungsi tubuh.⁽²⁾ Pengetahuan tentang gizi mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif.⁽²⁾

Laporan dari hasil survey *National Health And Nutrition Examination Surveys* (NHANES) bahwa prevalensi obesitas pada anak dan remaja 2-19 tahun, prevalensi obesitas pada tahun 2003-2006 adalah 16,3%.⁽³⁾ Menurut WHO menyebutkan 1 dari 10 anak sekolah mengalami kegemukan. Sekitar 30 juta sampai 45 juta anak yang menderita obesitas. Diperkirakan 2-3% berusia 5-17 tahun.⁽⁴⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 melaporkan bahwa prevalensi pendek pada remaja usia 13-15 tahun adalah 35,1%. Sedangkan Sumatera Barat menduduki peringkat ke-5 tertinggi dengan prevalensi pendek sebesar 40%.⁽⁵⁾ Prevalensi masalah kurus (menurut IMT/U) pada remaja usia 13-15 tahun adalah 7,8%. Sedangkan Sumatera Barat memiliki prevalensi kurus pada remaja usia 13-15 tahun adalah 10,5%.⁽⁵⁾ Kota Padang memiliki prevalensi kurus pada remaja usia 13

15 tahun adalah 2,34%.⁽⁶⁾ Prevalensi gemuk pada remaja usia 13-15 tahun secara Nasional adalah 10,8%. Sedangkan Sumatera Barat memiliki prevalensi gemuk pada remaja usia 13-15 tahun adalah 20,1%. Hal ini menunjukkan prevalensi kegemukan di Sumatera Barat masih tinggi dibanding prprevalensi secara nasional⁽⁵⁾ Kota Padang prevalensi gemuk pada remaja usia 13-15 tahun adalah 4,41%.⁽⁶⁾

Penyebab masalah gizi tersebut antara lain konsumsi buah dan sayur pada anak usia sekolah masih rendah, konsumsi protein sehari-hari masih rendah karena berasal dari protein nabati, konsumsi makanan dan minuman berkadar gula, garam, dan lemak yang tinggi, konsumsi cairan yang masih rendah, serta cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif masih rendah.⁽⁵⁾ Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan masih belum sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang.

Kurangnya pengetahuan remaja mengenai manfaat dan peranan gizi yang terkandung dalam makanan terhadap fungsi tubuh merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi pada anak remaja.⁽⁷⁾ Pengetahuan yang kurang akan berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang akan mereka konsumsi setiap harinya.⁽⁷⁾ Pengetahuan tentang gizi mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi.⁽⁸⁾

Banyak remaja yang sangat membatasi pola makan karena takut gemuk. Selain itu, ada pula remaja yang memiliki kebiasaan konsumsi makanan jajanan yang rendah gizi, kebiasaan konsumsi makanan cepat saji, kebiasaan tidak sarapan pagi, dan malas minum air putih.⁽⁴⁾

Beberapa penelitian diantaranya telah dilakukan oleh Usep Saepul Imam pada remaja di kota Ciamis Jawa Barat tahun 2010 yang menunjukkan tingkat pengetahuan buruk tentang gizi adalah 3,5%, kurang 15,7%, cukup 62,6% baik

18,3%. Sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan gizi baik terdapat pada kelompok remaja yaitu 27,9%.⁽⁹⁾

Pengetahuan gizi yang meningkat diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk memperbaiki pola makannya.⁽¹⁰⁾ Buku saku merupakan salah satu untuk meningkatkan pengetahuan gizi. Pemberian buku saku gizi diharapkan juga dapat membangun persepsi yang positif tentang gizi seimbang, karena mereka dapat mengetahui zat-zat yang diperlukan oleh tubuh.⁽¹⁰⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Eliana dan Solikhah tahun 2012 menunjukkan bahwa ada pengaruh Buku Saku Gizi terhadap tingkat pengetahuan gizi pada anak kelas 5 Sekolah Dasar Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil penelitian Wibowo tahun 2017 teori dan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kubus pengetahuan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan sikap siswa tentang bahaya merokok.⁽¹¹⁾ Hal ini terjadi karena sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kepercayaan.⁽¹¹⁾ Berdasarkan hasil penelitian Wibowo tahun 2017 teori dan hasil penelitian disimpulkan bahwa menggunakan metode ceramah dapat meningkatkan motivasi siswa.⁽¹¹⁾

Slide share merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dalam mempersentasikan bahan ajar atau laporan. Beberapa hal yang menjadikan slide share menarik untuk digunakan sebagai alat persentasi adalah berbagai kemampuan teks, warna dan gambar serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai dengan kreativitas penggunanya.⁽¹²⁾

Pendidikan gizi dapat berjalan dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya media, materi atau pesan, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu media yang digunakan untuk penyampaian pesan.⁽¹¹⁾ Hal ini didukung oleh penelitian istiningsih, dalam Muslikhah Rahmam tahun 2010 media digunakan untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran yaitu Slide Share. Slide Share merupakan salah satu dari banyak media yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang professional, efektif, dan mudah yang akan menjadikan sebuah gagasan lebih menarik dan jelas tujuannya.⁽¹³⁾

Penyampaian informasi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media buku saku yang telah dikembangkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.⁽¹⁴⁾ Buku saku yang dikembangkan didalamnya diberikan gambar-gambar dan warna-warna yang menarik minat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁽¹⁴⁾ Hal ini didukung oleh penelitian Muhammad Idris, dkk tentang pemanfaatan media bergambar menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besar sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan laporan hasil pengukuran tinggi badan anak sekolah menengah prevalensi sangat kurus pada siswa sekolah menengah di Kota Padang tahun 2016 yaitu 2,34%. Sedangkan di Wilayah kerja Puskesmas Bungus prevalensi kekurusan pada tahun 2016 yaitu 2,40%. Prevalensi obesitas pada siswa sekolah menengah di Kota Padang tahun 2016 yaitu 1,79%. Sedangkan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus prevalensi obesitas pada siswa sekolah menengah pada tahun 2016 yaitu 0,40%. Sedangkan di MTsN 7 Bungus prevalensi kekurusan yaitu 5,32%. Dari data

tersebut dapat dilihat prevalensi kekurangan pada MTsN 7 Bungus lebih tinggi dari rata-rata di wilayah kerja puskesmas Bungus.

Berdasarkan studi pendahuluan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada 34 siswa di MTsN 7 Bungus Kota Padang diperoleh hasil sebesar 73,5% siswa memiliki pengetahuan rendah. Banyaknya siswa yang memiliki pengetahuan rendah salah satunya disebabkan karena kurangnya edukasi tentang gizi seimbang. Selain itu juga dilihat dari sisi pendidikan dan pembelajaran di MTsN 7 Padang, rata-rata guru menerangkan teori menggunakan metode ceramah, sehingga tidak semua siswa memperhatikan dengan baik dan hanya yang duduk di depan yang memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Metode Ceramah Menggunakan Slide Share dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang pada Siswa MTsN 7 Padang “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh edukasi metode ceramah menggunakan slide share dan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa MTsN 7 Kota Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi metode ceramah menggunakan slide share dan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa MTsN 7 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi rata-rata skor pengetahuan tentang gizi seimbang sebelum edukasi ceramah menggunakan slide share dan buku saku.
2. Diketahui distribusi rata-rata skor pengetahuan tentang gizi seimbang sesudah edukasi ceramah menggunakan slide share dan buku saku.
3. Diketahui distribusi rata-rata skor sikap tentang gizi seimbang sebelum edukasi menggunakan slide share dan buku saku.
4. Diketahui distribusi rata-rata skor sikap tentang gizi seimbang sesudah edukasi ceramah menggunakan slide share dan buku saku.
5. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ceramah menggunakan slide share.
6. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ceramah menggunakan buku saku.
7. Diketahui perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah edukasi ceramah menggunakan slide share.
8. Diketahui perbedaan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah edukasi ceramah menggunakan buku saku.
9. Diketahui perbedaan perubahan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi antara media slide share dan buku saku.

10. Diketahui perbedaan perubahan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah edukasi antara media slide share dan buku saku.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pendidikan kesehatan yang baik dalam meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan bagi institusi di bidang kesehatan dan pendidikan, mengenai media edukasi kesehatan yang lebih inovatif dan efektif bagi anak sekolah menengah sehingga dapat menjadi *agen of change* di kehidupan mendatang.

3. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pengalaman belajar dengan media edukasi yang berbeda, serta memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai gizi seimbang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk melihat tingkat pengetahuan dan sikap siswa MTsN 7 Bungus Kota Padang sebelum dan sesudah edukasi metode ceramah menggunakan slide share dan buku saku. Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* yang dilakukan di MTsN 7 Bungus Kota Padang pada bulan Maret - Mei 2018.